

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu jenis industri primer bagi masyarakat, karena industri tersebut menghasilkan kebutuhan sandang bagi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan sandang manusia akan terus meningkat seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk dan teknologi. Oleh karena itu, industri tekstil dan garmen memiliki potensi pasar yang sangat besar. Dengan potensi yang sangat besar maka tingkat persaingannya juga akan tinggi. Ketatnya persaingan membuat perusahaan dituntut untuk tetap *survive* dan menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu disebut profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan menjadi salah satu dasar dalam penilaian mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang serta mengukur prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Pengukuran terhadap profitabilitas dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan alat agar bisa menilainya. Alat tersebut biasa disebut rasio-rasio keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan disebut rasio profitabilitas.

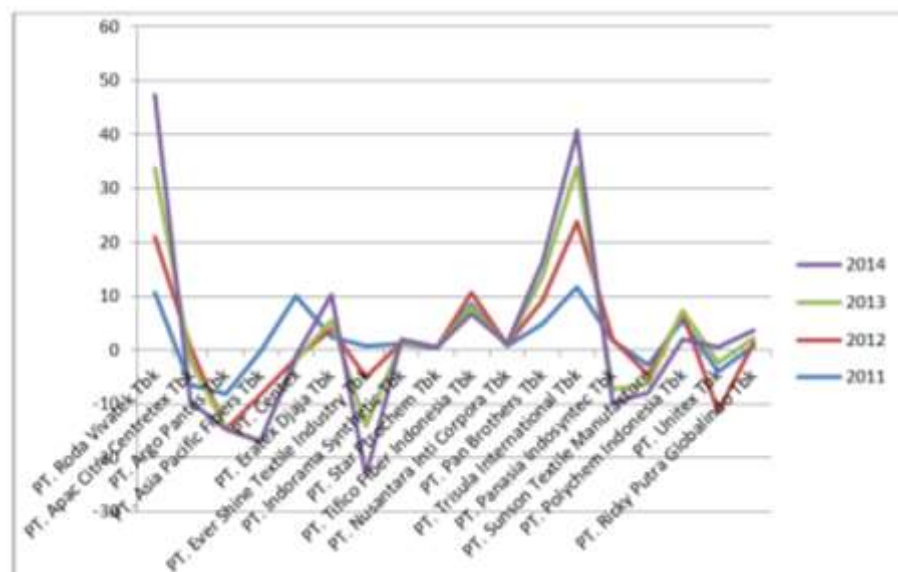
Salah satu indikator yang digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI) yang menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan terkait dengan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ROI sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Data tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROI pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Tingkat Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen
yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014

No	Perusahaan	ROI (%)			
		2011	2012	2013	2014
1	PT. Roda Vivatek Tbk	10.53	10.33	12.79	13.57
2	PT. Apac Citra Centretex Tbk	-6.52	7.00	-2.38	-7.75
3	PT. Argo Pantes Tbk	-8.21	-6.57	0.24	-0.21
4	PT. Asia Pacific Fibers Tbk	-0.36	-7.91	-8.54	-0.29
5	PT. Centex	10.10	-11.69	-0.37	0.93
6	PT. Eratex Djaja Tbk	2.38	1.43	1.58	4.86
7	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	0.7	-5.8	-9.06	-9.17
8	PT. Indorama Synthetic Tbk	1.15	0.14	0.1	0.54
9	PT. Star Petrochem Tbk	0.36	0.12	0.08	0.04
10	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk	8.51	2.11	-2.6	-1.36
11	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk	0.77	0.09	0.18	0.09
12	PT. Pan Brothers Tbk	4.76	4.51	4.47	2.76
13	PT. Trisula International Tbk	11.61	12.12	10.14	6.86
14	PT. Pansia Indosyntec Tbk	1.71	0.23	-9.19	-2.5
15	PT. Sunson Textile Manufacture	-2.86	-1.74	-1.65	-1.66
16	PT. Polychem Indonesia Tbk	5.53	1.4	0.35	-5.3
17	PT. Unitex Tbk	-3.99	-7.36	9.06	2.79
18	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	0.72	0.72	0.79	1.29
Rata-Rata		2.05	-0.05	0.33	0.31

Sumber: www.idx.co.id; data diolah.



Dinni

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.1
Data Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI
Periode 2011-2014

(Sumber : www.idx.co.id)

Dari data di atas terlihat bahwa tingkat profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014 mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari rata-rata tingkat profitabilitas tahun 2012 sampai 2014 yang lebih kecil dari tahun 2011. Bahkan pada tahun 2012 rata-rata tingkat profitabilitasnya berada pada angka negatif. Sebanyak 22% Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 mengalami penurunan tingkat profitabilitas, sedangkan sebanyak 72% mengalami fluktuasi. Brigham dan Houston, (2006:115) mengemukakan bahwa “Nilai rata-rata ROA untuk industri adalah 9%. Pada tabel di atas, terlihat bahwa masih banyak perusahaan yang nilai profitabilitasnya di bawah rata-rata. Ini merupakan sebuah masalah dan harus segera diatasi. Suatu perusahaan jika memiliki tingkat profitabilitas yang rendah bahkan cenderung negatif menunjukkan prospek sebuah perusahaan yang kurang baik di masa yang akan datang, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan lebih terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dari penggunaan aktifnya. Artinya, total aktifa yang dimiliki perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Hal ini akan menimbulkan beberapa dampak salah satunya yaitu kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur atau para investor. Para investor tidak ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang tidak profit. Selain itu nilai perusahaan di mata publik juga akan menurun.

B. Identifikasi Masalah

Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting agar perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan sulit untuk bertahan dan berkembang. Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi

pengelolaan modal yang dimiliki, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi makro ekonomi dan kebijakan yang mengatur perdagangan tekstil dan garmen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Kasmir (2011:89) yaitu sebagai berikut.

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya

Dalam konsep modal kerja kuantitatif, aktiva lancar disebut juga modal kerja yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari kegiatan manajemen perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat menggunakan modal kerjanya secara efisien, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan bahkan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Edwin (2013) yang menyatakan bahwa “memiliki modal kerja yang berlebihan menandakan adanya ketidakefisienan operasi bisnis”.

Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan tidak lepas dari penggunaan modal yang tepat khususnya dari modal kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Irawati (2006:89) yang mengungkapkan bahwa “Tingkat profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh investasi modal kerja”. Bagaimanapun modal kerja sangat penting untuk memperoleh keuntungan dari hasil produksinya. Jumlah modal kerja dari satu periode ke periode lainnya akan selalu berubah sehingga perlu pengelolaan yang profesional.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Adapun efisiensi modal kerja menurut Munawir (2007:114) yaitu sebagai berikut.

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena

adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun *miss management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari kegiatan manajemen perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat menggunakan modalnya secara efisien maka perusahaan akan mengalami kerugian dan bahkan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Noor dan Lestari (2012) dalam jurnalnya yang mengemukakan bahwa “Modal kerja yang berlebihan dapat merugikan perusahaan, karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif”.

Oleh karena itu, modal kerja yang digunakan dengan efisien dapat memaksimalkan perolehan laba perusahaan sehingga investasi pada modal kerja tidak berlebihan yang pada akhirnya profitabilitas pun akan meningkat. Menurut Munawir (2007:114) “Efisiensi modal kerja ini sangat erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari dan juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur”. Sementara itu Kaur (2013) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa “*Working capital efficiency helps to avoid financial crises, thereby, increasing the profitability and enhances the firm value*”. Dengan adanya modal kerja yang cukup bisa menjadi ukuran bagi perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Efisiensi modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya secara efisien agar dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang kurang dan berlebihan dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan karena memiliki modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif sehingga untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan, sedangkan modal kerja yang kurang akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas, seperti penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2011), Gandini (2012), dan Angga (2013) memberikan hasil yang

sama. Namun hal yang berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil lain juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas yang diteliti oleh Agustina (2012).

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian, fenomena-fenomena yang bersumber dari data di lapangan, serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran efisiensi modal kerja pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
3. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran efisiensi modal kerja pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

3. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan tentang teori modal kerja dan profitabilitas yang telah diajarkan dalam Mata Kuliah Manajemen Keuangan. Selain itu bisa menambah pengetahuan tentang modal kerja dan profitabilitas yang dicapai perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mengetahui bagaimana pengaruhnya.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar perusahaan dapat mengelola modal kerjanya secara lebih efisien.